

**GAYA BAHASA PUISI HIJĀ' ABŪ AL-ṬĀYYIB  
AL-MUTANABBĪ KEPADA ḌABBAH AL-ASADĪ  
(KAJIAN STILISTIKA)**

**TESIS**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri  
Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi syarat memperoleh  
gelar Magister Strata dua Bahasa dan Sastra Arab



Oleh:

**Ainun Nizar Al Malisi**

**21201012004**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PROGRAM MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2024**

**MOTO**

**Jangan lupa solat**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

Tesis ini, penulis persembahkan kepada:

1. Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Pondok Pesantren Ora Aji Kalasan Sleman Yogyakarta.
3. Bapak saya Bapak Ali Marhabah yang semoga selalu istiqomah dalam kebaikan dan Ibu saya Ibu Nur Aini yang saya cintai dan semoga Allah selalu memberi kesehatan kepadanya.
4. Adik Tercinta Labibul Fathiya dan Naila Zulva yang saya sayangi dan semoga selalu diberi kesehatan dan kemudahan untuk menggapai cita-citanya.





## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-240/Un.02/DA/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : Gaya Bahasa Puisi Hijaġ Abu Al-Thāyyib Al-Mutanabbi Kepada  
Ḍabbah Al-Asādi (Kajian Stilistika)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AINUN NIZAR ALMALISI, S.hum  
Nomor Induk Mahasiswa : 21201012004  
Telah diujikan pada : Kamis, 18 Januari 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Moh. Wakhid Hidayat, S.S., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 65b71f7182164



Penguji I  
Prof. Dr. H. Mohammad Pribadi, M.A. M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 65b720a5ee71e



Penguji II  
Dr. Mohammad Habib, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 65af45bfade7f



Yogyakarta, 18 Januari 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Prof. Dr. Muhammad Wiklan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 65b724e98444

## SURAT PERTANYAAN KEASLIAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ainun Nizar Al Malisi

NIM : 21201012004

Program Studi : Magister Bahasa dan Sastra Arab

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul "GAYA BAHASA PUISI HIJĀ' ABU AL-ṬĀYYIB AL-MUTANABBI KEPADA ḌABBAH AL-ASĀDI (KAJIAN STILISTIKA)" adalah benar karya ilmiah saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta 11 Januari 2024



**Ainun Nizar Al Malisi**

21201012004

## NOTA DINAS

Hal : Tesis Sdr. Ainun Nizar Al Malisi  
Lamp : 1 (satu) eksemplar  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

*assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap tesis saudara:

Nama : Ainun Nizar Al Malisi

NIM : 21201012004

Prodi : Magister Bahasa dan Sastra Arab

Judul : Gaya Bahasa Puisi Hija' Abu Al-Thāyyib Al-Mutanabbi Kepada Dabbah Al-Asādi (Kajian Stilistika)

Dengan ini saya berpendapat bahwa tesis ini dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister pada Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berkenaan dengan hal ini, saya berharap agar mahasiswa yang bersangkutan segera dipanggil untuk mempertahankan tesisnya dalam sidang munaqasyah, untuk itu saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta 9 Januari 2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Dr. Moh. Wakhid Hidayat, S.S, M.Ag.  
NIP. 198009032009011011

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

*Alhamdulillahirabbil'alamin*, segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Selawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad Saw, beserta para keluarga, para sahabat, dan umatnya yang selalu setia dalam mengikuti sunah-Nya, aamiin.

Dalam penyusunan dan penyelesaian tesis yang berjudul “Gaya Bahasa Puisi *Hijā'* Abū Al-Ṭayyib al-Mutanabbī kepada Ḍabbah al-Asadī (Kajian Stilistika)” ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak baik dalam dukungan moril, materil, maupun spiritual. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A. selaku Dekan Fakultas Adab dan IlmuBudaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag. selaku Ketua Program StudiMagister Bahasa dan Sastra Arab.
3. Dr. H. Jarot Wahyudi, S.H. M.A. selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
4. Dr. Moh. Wakhid Hidayat, S.S, M.A. selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah memberikan banyak masukan untuk tesis ini.
5. Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag. selaku Dosen Pengampu Mata Kuliah Stilistika yang telah memberikan banyak

bimbingan.

Peneliti mengucapkan terima kasih atas segala bantuan dan pada akhirnya hanya Allah yang dapat membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Selain itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu bahasa dan sastra Arab di Indonesia.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 07 Desember 2023



Peneliti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>I</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>II</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>III</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR</b> .....	<b>IV</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>V</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>VI</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>VII</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>IX</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>XI</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>XVII</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>XVIII</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
1.5. Kajian Pustaka.....	8
1.6. Kerangka Teori.....	11
1.7. Metode Penelitian.....	21
1.8. Sistematika Pembahasan .....	24
<b>BAB II BIOGRAFI ABŪ ṬAYYIB AL-MUTANABBĪ</b> .....	<b>25</b>
2.1. Biografi Al-Mutaanabi .....	25
2.2. Fase-fase Perjalanan Kepenyairannya.....	30
<b>BAB III ANALISIS PUISI</b> .....	<b>45</b>
3.1. Level Penggunaan Gaya Bahasa Pada Puisi <i>Hijā'</i> Abū Al-Ṭayyib Al-Mutanabbī.....	45
3.1.1. Level Fonologi.....	45

3.1.2. Level Morfologi.....	56
3.1.3. Level Sintaksis.....	61
3.2. Level Makna Dalam Penggunaan Gaya Bahasa Pada Puisi <i>Hijā'</i> Abū Al-Ṭayyib Al-Mutanabbī.....	65
3.2.1. Makna Penggunaan Ism Al-Tafdīl .....	66
3.2.2. Makna Penggunaan Udūl Bi Ṣīgah 'An al-Aṣl Al-Siyāqy .....	67
3.2.3. Makna Penggunaan Fi'il Amr bi ma'na Tahqīr.....	68
3.2.4. Makna Penggunaan Taḍādd (Antonim).....	69
3.2.5. Makna Penggunaan Tarāduf (Sinonim).....	69
3.2.6. Makna Penggunaan Al-Taqdīm wa al-Ta'khīr .....	71
3.2.7. Makna Penggunaan Seruan (Nidā').....	73
3.2.8. Makna Penggunaan Uslūb al-Qāṣr .....	74
3.3. Level Imageri .....	77
3.3.1. Kināyah.....	78
3.3.2. Tajsīd (Prosopopoeia).....	81
3.4 Tabel Penggunaan dan Makna Pada Puisi <i>Hijā'</i> Abū Al-Ṭayyib Al-Mutanabbī.....	83
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>87</b>
4.1. Kesimpulan.....	87
4.2. Saran.....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>96</b>

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan ya	Ai	A dan I

أَوْ	Fathah dan wau	Au	A dan U
------	----------------	----	---------

Contoh:

كَيْفَ : *kayfa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat

dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ .. اِ .. اِي	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
وُ .. وِ	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qilā*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. Ta Marbūṭah

*Transliterasi* untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh

kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta *marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَمُّ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ʿ* ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh hurufberharkat kasrah ( , - ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*



شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

*Al-'Ibārāt bi 'Umūm al-Lafz lā bi khusūṣ al-sabab*

## 9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan Syahru  
Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur‘ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāi

**GAYA BAHASA PUISI HIJĀ' ABŪ AL-ṬĀYYIB AL-MUTANABBĪ  
KEPADA ḌABBAH AL-ASADĪ  
(KAJIAN STILISTIKA)**

Ainun Nizar Al Malisi  
21201012004

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap gaya bahasa, makna linguistik dan ragam gaya bahasa pada puisi *hijā'* Abū al-Ṭayyib al-Mutanabbī kepada Ḍabbah al-Asadī. Untuk mengungkap itu semua, peneliti menggunakan teori stilistika untuk menangkap berbagai pesan yang selama ini belum terungkap.

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif. Dalam analisis, peneliti menerapkan ranah-ranah kajian stilistika yang digagas oleh Syihabuddin Qalyubi. Variasi susunan dan gaya bahasa dalam pada puisi Abū al-Ṭayyib al-Mutanabbī kepada Ḍabbah al-Asadī dalam *Syarḥ al-Wāḥidy Li Dīwān al-Mutanabbī* ini menunjukkan bahwa puisi ini kaya dengan keindahan gaya bahasa yang memberikan pengaruh pada makna linguistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari deskripsi aspek-aspek penggunaan gaya bahasa pada level fonologi ditemukan kekhasan dalam pada puisi *hijā'* Abū al-Ṭayyib al-Mutanabbī, berupa *qāfiyah*, asonasi, *baḥr*, *tikrār* dan *kesejajaran bait*. Pada level morfologi, ditemukan penggunaan *ism al-tafḍīl*, penggunaan *udūl bi sīgah 'an al-aṣl al-siyāqy*, penggunaan *fi'il al-amr ma'nā tahqīr*, penggunaan *taḍādd* dan *tarāduf*. Pada level sintaksis, terdapat *taqdīm wa takhīr*, penggunaan *nida'* dan penggunaan *uṣlūb al-qāṣr*. Sedangkan pada level imagery, ditemukan gaya bahasa *kināyah* dan *tajsīd*. Sedangkan makna penggunaan gaya bahasa di atas adalah memberikan kesan negatif yang mana ha ini sesuai dengan tujuan puisi ini tercipta, yakni ejekan yang dilontarkan Abū al-Ṭayyib al-Mutanabbī kepada Ḍabbah al-Asadī.

**Kata Kunci:** *Puisi Abū al-Ṭayyib al-Mutanabbī, Gaya Bahasa, Stilistika.*

**ABŪ AL-ṬĀYYIB AL-MUTANABBĪ'S HIJĀ' POETRY LANGUAGE  
STYLE TO ḌABBAH AL-ASADĪ  
(STILLISTIC STUDY)**

Ainun Nizar Al Malisi

21201012004

**ABSTRACT**

This research aims to reveal the language style, meaning, function and variety of language styles in Abū al-Ṭayyib al-Mutanabbī's hijā' poetry to Ḍabbah al-Asadī. To reveal all this, researchers use stylistic theory to capture various messages that have not been revealed so far.

This research is included in qualitative descriptive research. In the analysis, the researcher applies the domains of stylistic studies initiated by Syihabuddin Qalyubi. The variations in structure and style of language in Abū al-Ṭayyib al-Mutanabbī's poem to Ḍabbah al-Asadī in *Syarḥ al-Wāḥidy Li Dīwān al-Mutanabbī* show that this poetry is rich in the beauty of language style which has an influence on the meaning.

The results of the research show that from the use of language styles at the phonological level, uniqueness was found in Abū al-Ṭayyib al-Mutanabbī's hijā' poetry, in the form of qāfiyah, assonation, baḥr, tiktār and stanza alignment. At the morphological level, we found the use of ism al-tafḍīl, the use of udūl bi sīgah 'an al-aṣl al-siyāqy, the use of fi'il al-amr ma'nā tahqīr, the use of taḍādd and tarāduf. At the syntactic level, there is taqdīm wa takhīr, the use of nida' and the use of uslūb al-qāṣr. Meanwhile, at the imagery level, kināyah and tajsīd language styles were found. Meanwhile, the meaning of using the language style above is to give a negative impression, which is in accordance with the purpose of this poem, namely the ridicule made by Abū al-Ṭayyib al-Mutanabbī towards Ḍabbah al-Asadī.

**Keywords:** *Poetry of Abū al-Ṭayyib al-Mutanabbī, Language Style, Stylistic*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Bahasa merupakan sebuah khazanah yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia, bahkan bisa dikatakan bahasa merupakan kunci dari segalanya, sebab melalui bahasa, masyarakat akan memahami arti sebuah komunikasi hingga peradaban sebuah bangsa. Selain itu, bahasa sebagai sarana komunikasi nantinya akan melahirkan pemikiran atau sebuah karya.<sup>1</sup> Bahasa adalah alat komunikasi untuk berinteraksi, tanpa bahasa manusia akan kesulitan memahami maksud dan tujuan dari penutur.

Selain sebagai alat komunikasi, bahasa menjadi pintu gerbang manusia untuk menyampaikan ekspresi diri, mengadakan integrasi dan adaptasi serta kontrol sosial. Bahasa bisa menyampaikan peranannya tersebut secara sempurna, melalui bahasa lisan maupun tulisan. Ada banyak sekali definisi yang menjelaskan tentang makna bahasa, namun terlepas dari adanya perbedaan antar satu sama lain, secara terperinci, para pakar sepakat bahwa bahasa merupakan alat komunikasi, penuangan emosi dan sarana pengejawantahan pikiran manusia dalam kehidupan sehari-hari yang arbitrer.<sup>2</sup>

Bahasa juga merupakan simbol, baik berupa suara lisan maupun berbentuk tulisan memiliki arti dan menimbulkan efek bagi pendengar maupun pembaca. Bahasa akan sangat berwibawa bila kaya akan makna, bahkan tidak berlebihan

---

<sup>1</sup> Emīl Badī' Yaquḇ, *Fusūl Fi Fiqh Al-Lughah Al-Arabiyyah* (Lebanon: Muassasah al-Hadisah Lil Kitāb., 2008), 1.

<sup>2</sup> Jos Daniel Perera, *Pengantar Linguistik Umum* (Flores: Nusa Indah, 1997), 31–32.

kiranya bila bahasa dinilai mampu menggerakkan tiap aspek yang mati menjadi hidup dan mempunyai peran bermakna.<sup>3</sup>

Dalam penggunaan bahasa terdapat gaya bahasa atau *style* di dalamnya. Pemakaian gaya bahasa yang tepat dapat menarik lawan tutur. Saat berkomunikasi, penggunaan gaya bahasa dapat menarik lawan tutur. Begitu pula dalam karya sastra, penggunaan gaya bahasa dapat membuat karya tersebut lebih menarik dan tidak membosankan. Setiap orang menggunakan gaya bahasa yang berbeda-beda, baik itu dalam berkomunikasi maupun dalam berkarya.<sup>4</sup>

Sastra merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah. Sastra hadir sebagai hasil perenungan pengarang terhadap fenomena yang ada. Sastra sebagai karya memiliki pemahaman yang lebih mendalam, bukan hanya sekedar cerita khayalan atau angan-angan dari pengarang saja, melainkan wujud dari kreativitas pengarang dalam menggali dan mengolah gagasan yang ada dalam pikirannya.

Pada orientasi studi bahasa, bahasa dan sastra tidak dapat dipisahkan, terlebih dalam memahami sebuah karya. Dengan demikian, muncullah asumsi bahwa terkadang bahasa tidak cukup untuk mewakili sebuah ungkapan tanpa adanya sastra, hal ini karena tidak jarang ada perasaan yang tidak bisa diungkapkan dengan bahasa saja, akan tetapi butuh peranan sastra, misalnya dengan bahasa yang mendayu dan berirama, sehingga menimbulkan hakikat yang

---

<sup>3</sup> Rizal Muntasyir, *Filsafat Bahasa : Aneka Masalah Arti dan Upaya Pemecahannya* (Jakarta: Prima Karya, 1988), 23.

<sup>4</sup> Yaqub, *Fusūl Fi Fiqh Al-Lughah Al-Arabiyyah*, 10.

lebih mengena, jadi lahirlah kemudian kajian bahasa dalam karya sastra, salah satunya dikenal dengan kajian stilistika.<sup>5</sup>

Secara sederhana, stilistika dapat dipahami sebagai gaya bahasa yang digunakan dalam konteks tertentu dan tujuan tertentu dengan mengkaji seluruh fenomena bahasa, mulai dari aspek bunyi yang sering disebut Fonologi, hingga makna dan arti yang sering disebut semantik. Tentunya dengan memperhatikan penggunaan kata, struktur bahasa dan penggunaan kebahasaan lainnya.<sup>6</sup> Oleh karena itu, stilistika disepakati sebagai sarana retorik yang menampilkan keindahan dalam bertutur dan memiliki seni dalam mengekspresikannya. Sehingga selain berdimensi linguistik secara utuh stilistika juga erat hubungannya dengan dialektika estetika.<sup>7</sup>

Dalam ranah kajian bahasa maupun sastra, baik bahasa Indonesia, Arab maupun Inggris, banyak sekali mahakarya yang akan lebih bermakna dan diketahui hakikat maknanya apabila di bedah dengan pisau stilistika. Hal ini akan memberikan sumbangsih dalam menambah pemahaman dan mengetahui keindahan bahasa yang ada, utamanya melalui gaya bahasa yang digunakan di dalamnya.

Adapun pada ranah kajian bahasa dan sastra Timur Tengah, terdapat beberapa sastrawan yang memiliki karya sastra, antara lain Abū al-Ṭayyib al-

---

<sup>5</sup> Slamet dan Simanjuntak Muljana, *Metode Penelitian Sastra ;Epistimologi, Model, Teori & Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003), 63.

<sup>6</sup> Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika Dalam Orientasi Studi Alquran* (Yogyakarta: Belukar, 2008), 57–59.

<sup>7</sup> Sutejo, *Stilistika Teori, Aplikasi Dan Alternatif Pembelajarannya* (Yogyakarta: Pustaka Felcha, 2010), 8.

Mutanabbī. Karyanya mewarnai jagat dunia sastra, utamanya di bidang puisi. Salah satu puisinya disebutkan dalam kitab *Syarḥ al-Wāḥidy Li Dīwān al-Mutanabbī*. Salah satu tulisannya adalah syair berikut:

ما أنصف القوم ضبّة      وأمه الطرطبة  
رموا برأس أبيه      وناكوا الأم غلبة

Dari contoh bait di atas, dapat dilihat bahwa di akhir dari setiap *ṣadr* (kalimat pertama dalam bait) terdapat huruf *ha*' yang dibaca sukun atau tanda baca mati. Begitu juga dengan setiap *'ajz* (kalimat kedua dalam bait) diakhiri dengan huruf *ha*' dengan cara baca sukun atau mati. Selain itu, pada setiap *ṣadr* menimbulkan bunyi vokal *ha*' yang mana hal ini menimbulkan efek keindahan bunyi. tentunya ini tidak akan terjadi jika di setiap *ṣadr* maupun *'ajz* diakhiri dengan huruf vokal dan konsonan yang berbeda-beda. Sehingga kita bisa simpulkan bahwa tujuan dari keserasian ini adalah untuk menambah kedalaman ketika membaca kalimat ejekan tersebut. hal ini juga mampu memberikan efek psikologis pada pembaca dan pendengarnya, karena secara psikologis, manusia menyukai sesuatu yang indah.

Karena keteraturan dan keserasian bunyi huruf dalam suatu kata sangat menopang keteraturan dan keserasian dalam kalimat. Kalimat tersebut juga mengandung gaya bahasa yang sangat khas, yakni mengandung gaya bahasa ironi. Gaya bahasa ini berfungsi untuk menyatakan suatu sindiran yang mengandung ejekan.<sup>8</sup> Puisi tersebut berisikan tentang ejekan dan penghinaan besar terhadap

---

<sup>8</sup> Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), 149.



“Ḍabbah al-Asādi”. Setelah Ḍabbah al-Asādi mendengar puisi tersebut kemudian ia mengejar dan Abū al-Ṭayyib al-Mutanabbī berhasil dibunuh dalam suatu perjalanan. Dikisahkan bahwasanya pada saat al-Mutanabbī hendak melarikan diri, para tentara Ḍabbah mengumandangkan syair-syairnya Al-Mutanabbī tentang Syaja’ah (keberanian)

فالحيل والليل والبيداء تعرفني  
والسيف والرمح والقرطاس والقلم<sup>9</sup>

“Kuda, malam, dan gurun mengenalku, dan pedang, tombak, kertas, dan pena.”

Sehingga al-Mutanabbī pun tersinggung. Kemudian dia berpikir, memutuskan untuk kembali dan bertarung hingga akhirnya ia berjuang melawan musuhnya sampai ia terbunuh.

Tentunya karya Abū al-Ṭayyib al-Mutanabbī yang berupa qaṣīdah ini memiliki gaya bahasa tersendiri. Gaya bahasa yang disampaikan pengarang tentunya memiliki berbagai variasi dan tujuan, bahkan tidak jarang seorang penulis menggunakan bahasa yang melebih-lebihkan, atau bahkan sangat bertolak belakang dengan fenomena yang ada. Hal ini tentunya agar melahirkan kesan dan daya tarik tersendiri, tujuannya tidak lain untuk memberi pengaruh pada pemaknaan bagi seorang yang membaca atau mendengarnya.

Selain itu, latar belakang Abū al-Ṭayyib al-Mutanabbī yang berasal dari keluarga miskin di kota Kūfah pada masa akhir kerajaan Abbasiyah, mengalami masa perpecahan kekhalifahan Abbasiyah yang mana itu adalah masa ketidakstabilan politik dan ekonomi. Masa dimana keemasan kerajaan Islam telah

---

<sup>9</sup> ‘Aid al-Qarni, *Qashaid Qatalat Ashhabuha* (Riyadh, 2009), 42.

berlalu dan dunia Islam sedang lemah dan terpecah belah akan memberikan ciri khas tersendiri dalam untaian puisi yang sarat akan gaya bahasa dalam karyanya.

Al-Mutanabbī juga mengkritik penguasa melalui untaian puisinya, ia membicarakan penentangan korupsi dan nepotisme para gubernur Abbasiyyah dan kesenjangan besar antara bangsawan kaya dan orang-orang miskin, misalnya pada bait berikut :

ومن ينفق الساعات في جمع ماله، مخافة فقر ، فالذي فعل الفقر

*“Dan siapa yang menghabiskan semua waktunya hanya untuk mengumpulkan harta karena takut miskin, maka saat itu pula dia sebenarnya sedang melakukan kemiskinan.”*

Untuk memahami qaṣīdah tersebut, stilistika yang membahas tentang gaya bahasa dipandang merupakan pilihan yang tepat untuk membedah dan menemukan kekhasan, tujuan, dan pesan yang dikehendaki pengarang. Dengan ini diharapkan akan dipahami secara seksama urgensi pesan yang tertulis dalam bentuk puisi.

Adapun sisi lain dari puisi di atas, yang membuat peneliti tertarik dan tergugah dalam membangun penelitian ini adalah gaya bahasa yang menjadi penyusun puisi Abū al-Ṭayyib al-Mutanabbī, sehingga sebab puisi di atas, al-Mutanabbī menjadi terbunuh oleh orang yang dihinanya lewat puisi *hijā*'-nya. Puisi Abū al-Ṭayyib al-Mutanabbī banyak diberikan syarḥ oleh para penulis seteahnya. Salah satu syarḥ *Dīwān al-Mutanabbī* yang terkenal yaitu Syarḥ al-Wāḥidy Li *Dīwān al-Mutanabbī* yang ditulis oleh ‘Alī bin Aḥmad bin Muḥammad bin ‘Alī bin Mattuyah, atau yang dikenal dengan nama Imam Abū Hasan al-Wāḥidy al-Naisabury. Penulis memilih Syarḥ al-Wāḥidy Li *Dīwān al-Mutanabbī*,

karena syarḥ yang ditulis tersebut akan lebih memberikan pemahaman bagi para pembaca, tidak hanya pemahaman tekstual tetapi pemahaman kontekstual juga terhadap suatu bait puisi tersebut. terutama untuk mengetahui konteks peristiwa pada masa itu.

Maka dari latar belakang inilah kemudian penulis beranggapan bahwa dalam karya ini banyak sekali keunikan dan keistimewaan yang perlu diungkap. Diantaranya jelas berhubungan dengan kekhasan, gaya bahasa yang menarik, baik dalam penyampaian dan pemilihan kata serta bisa memaksimalkan pemahaman terhadap pesan tersebut.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1. Bagaimanakah deskripsi aspek-aspek gaya bahasa pada puisi *hijā'* Abū al-Ṭayyib al-Mutanabbī kepada Ḍabbah al-Asadī dalam Syarḥ al-Wāḥidy Li Dīwān al-Mutanabbī?
- 1.2.2. Apa makna linguistik dari penggunaan gaya bahasa pada puisi *hijā'* Abū al-Ṭayyib al-Mutanabbī kepada Ḍabbah al-Asadī dalam Syarḥ al-Wāḥidy Li Dīwān al-Mutanabbī?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.3.1. Mengungkap aspek-aspek penggunaan gaya bahasa pada puisi *hijā'* Abū al-Ṭayyib al-Mutanabbī kepada Ḍabbah al-Asadī dalam Syarḥ al-Wāḥidy Li Dīwān al-Mutanabbī.

- 1.3.2. Mengungkap makna linguistik dari penggunaan gaya bahasa pada puisi *hiĵā'* Abū al-Ṭayyib al-Mutanabbī kepada Ḍabbah al-Asadī dalam *Syarḥ al-Wāḥidy Li Dīwān al-Mutanabbī*.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti. Maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kontribusi dalam dunia akademik. Signifikansi dan manfaat adalah sebagai berikut:

##### **1.4.1. Manfaat teoretis-akademis**

Penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam pengembangan penelitian stilistika karena kajian ini memuat ilmu-ilmu linguistik yang lain, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan retorika.

##### **1.4.2. Manfaat praktis**

Penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam mewujudkan pemahaman yang baik dan komprehensif terhadap teks-teks yang dihadirkan sehingga dapat membantu dalam menguatkan dan mengungkap makna. Dan juga memberikan pengetahuan tentang bagaimana karakteristik yang digunakan dalam gaya Bahasa, serta konteks dalam menuturkannya.

#### **1.5. Kajian Pustaka**

Sebelum penelitian ini telah terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang menjadikan puisi Abū al-Ṭayyib al-Mutanabbī sebagai objek material. Bagian ini memuat tentang tinjauan atas kepustakaan yang berkaitan dengan topik pembahasan, karena dianggap perlu sebagai bahan acuan agar peneliti lebih

sistematis dan terarah dalam memahami pembahasan. Adapun kajian yang membahas terkait pada puisi Abū al-Ṭayyib al-Mutanabbī diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, tesis Abdullah Hanani, S.Hum UIN Sunan Kalijaga tahun 2015 dalam judulnya, *Gaya Bahasa Qasidah Umariyah (Analisis Stilistika)* Tesis ini memfokuskan pembahasannya pada proses gaya bahasa (Stilistika) dalam Qasidah Umariyah.<sup>10</sup> Adapun hasil penelitiannya adalah pada aspek fonologi berjumlah tujuh gaya bahasa, diantaranya adalah *qāfiyah*, *tawafuqul ‘arūḍ waḍ ḍarb, baḥr, tiktār, tajānus ṣauti* dan *ṣaut nawwāh* serta *aṣwāt al-ṣafīr*. kemudian berdasarkan morfologi terdapat dua gaya bahasa, yaitu *‘udūl bi al-ṣīgah ‘anil aṣl al-siyāqi* dan *izdiwājatul ma’na*, lalu dari sintaksis ada enam gaya bahasa, hal ini terdiri dari *uslūb al-fi’il, uslūb al-ism, tarkīb rabṭi, tajāwur, al-jam’u wa al-tafrīq* dan *nidā’* kemudian dari semantik ada tiga gaya bahasa, yaitu *ta’addudul ma’na, taḍād* dan *taltīf*. Terakhir melalui imageri ditemukan tujuh gaya bahasa, seperti *tajsīd, tasybīh, laqab, ta’ārud, hijā’,* dan *mugālah*, serta *istifhām li gairi ma’nahul aṣl*.

Kedua, tesis Gunawan Laksono Aji, S.PdI UIN Sunan Kalijaga tahun 2017 dalam judulnya, *Gaya Bahasa Hizib al-Ghāzalī karya Imam Al-Ghāzalī (Analisis Stilistika)* Tesis ini memfokuskan pembahasannya pada proses gaya bahasa (Stilistika) dalam Hizib al-Ghāzalī.<sup>11</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari segi pemanfaatan unsur bahasa berdasarkan leksikal kata, ditemukan kata yang

---

<sup>10</sup> Abdullah Hanani, “Gaya Bahasa Qasidah Umariyah (Studi Analisis Stilistika)” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

<sup>11</sup> Gunawan Laksono Nashruddin, “Gaya Bahasa Hizib Al-Ghazali Karya Imam Al-Ghazali (Studi Analisis Stilistika)” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017).

khas dalam Hizib al-Ghāzalī, sinonim, polisemi, kata-kata asing. Dari segi gaya bahasa berdasarkan gramatika ditemukan aspek kata kerja, aspek kata benda, kalimat nominal, kalimat verbal, kalimat interogatif, penyiasatan struktur dan efek yang ditimbulkan. Dari segi gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna (retorika) ditemukan asonasi, apostrof, polisindeton, kismus, eufemismus, pleonasmе, perifrasis, paradoks, oksimoron serta tentang pengaruh pilihan gaya bahasa terhadap pemaknaan dalam Hizib al-Ghāzalī. Meskipun terdapat kesamaan dalam menggunakan kajian stilistika, namun perbedaan berada pada objek yang dikaji.

Ketiga, Tesis Suniarti Sunni, S.PdI UIN Sunan Kalijaga tahun 2014 dalam judulnya, *Gaya Bahasa dalam Surat Ar-Rohman (Analisis Stilistika)* Tesis ini memfokuskan pembahasannya pada proses gaya bahasa (Stilistika) dalam Surat Ar-Rohman.<sup>12</sup> Adapun penelitian gaya bahasa dan maknanya ditemukan pertama, gaya bahasa berdasarkan nada. Disini ditemukan gaya bahasa sederhana dan gaya bahasa mulia dan bertenaga. Yang kedua berdasarkan struktur kalimat ditemukan gaya bahasa klimaks, anti klimaks, repetisi, paralelisme dan antithesis. Ketiga gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna, ditemukan dua unsur gaya bahasa yaitu gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan. Dari gaya bahasa retorik ditemukan *aliterasi, asonasi, anastrof, apoposis, apostrof, asideton, polisindeton, kiasmus, ellipsis, eufemismus, litoles, hysteron proteron, plenasme, tautology, periphrasis, prolepsis, erotesis, silepsis, koreksio, hiperbol, paradoks dan*

---

<sup>12</sup> Suniarti Sunni, “Gaya Bahasa Dalam Surat Ar-Rohman (Studi Analisis Stilistika)” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

*oksimoron*, berikut maknanya. Sementara gaya bahasa kiasan ditemukan gaya bahasa *simile*, *metafora*, *alegori*, *personifikasi*, *alusi*, *eponym*, *epitet*, *sinekdoke*, *metonimia*, *antonomasia*, *hipalase* dan *ironi*, berikut maknanya.

Keempat, Jurnal Adabiyyāt Jurnal Bahasa dan Sastra Adabiyyāt, Vol. XIII, No. 2, Desember 2014 Oleh Nurain M.hum, UIN Sunan Kalijaga dalam judulnya, Nilai-Nilai Kehidupan Dalam Puisi Abū al-Ṭayyib al-Mutanabbī. Tulisan ini pembahasannya pada deskripsi nilai-nilai keindahan puitik dalam karya Al-Mutanabbī, berupa: nilai-nilai ilmu pengetahuan atau intelektual, nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai sosial kemasyarakatan, nilai-nilai patriotisme atau perjuangan, dan nilai-nilai filosofis. Nilai-nilai tersebut tidak terlepas dari dinamika kehidupan dan pergaulan al-Mutanabbī sebagai seorang penyair istana terutama istana Saif al-Daulah.<sup>13</sup>

Sejauh yang penulis ketahui, bahwa penulis belum menemukan judul penelitian yang sama dengan penelitian ini. Sehingga penulis yakin bahwa belum ada penelitian yang menggunakan judul ini.

#### **1.6. Kerangka Teori**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori stilistika yang akan digunakan sebagai pisau analisis. Stilistika (*al-uslūbiyyah*) adalah ilmu yang menyelidiki bahasa yang dipergunakan dalam karya sastra. Aspek-aspek Bahasa yang dikaji dalam stilistika, yaitu meliputi aspek fonologi, morfologi, sintaksis,

---

<sup>13</sup> Nurain, "Nilai-Nilai Kehidupan Dalam Puisi Al-Mutanabbi," *Adabiyyāt* XIII, no. 2 Desember (2014).

semantik, dan imaginari.<sup>14</sup> Fokus kajian stilistika adalah bagaimana penggunaan Bahasa dalam karya, apakah ciri khas, dan bagaimana efek penggunaan aspek-aspek analisis stilistika (*al-mustawayāt al-uslūbiyyah*) pada karya tersebut.

Stilistika (*stylistic*) merupakan ilmu tentang gaya, sedangkan menurut Shipley stilistika adalah ilmu tentang gaya bahasa (*style*), sedangkan *style* itu berasal dari akar kata *stilus* (latin), semula berarti alat berujung runcing yang digunakan untuk menulis di atas bidang berlapis lilin. *Stilus* itu sendiri juga berasal dari akar kata *sti-* yang berarti mencakar atau menusuk. Dalam bahasa Yunani dikenal dengan istilah *stylos* yang berarti pilar atau rukun yang dikaitkan dengan tempat untuk bersemedi dan bersaksi. Kemudian ada dugaan bahwa kata *sti-* diadopsi ke dalam ilmu pengetahuan menjadi *styloid* dan dalam psikologi menjadi *stimulus*. Dalam ranah bahasa dan sastra, *style* dan *stylistic* berarti cara-cara penggunaan bahasa yang khas sehingga menimbulkan efek tertentu.<sup>15</sup>

Stilistika dalam tradisi keilmuan Arab disebut dengan *Ilmu al-Uslūb* atau *al-Uslūbiyyah*.<sup>16</sup> *Al-Uslūbiyyah* sendiri adalah hasil padanan berbagai bahasa yang berasal dari bahasa Latin. Istilah *al-Uslūbiyyah* memiliki akar kata *uslūb* berarti *style* dan mendapatkan imbuhan huruf *ya'* dan *ta'* berarti *ique*. Kata *uslūb* mengandung makna karakteristik pada diri manusia dan imbuhan, *ya* dan *ta*,

---

<sup>14</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Stilistika* (Yogyakarta: Gajahmada University Press, 2014), 79.

<sup>15</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Stilistika Kajian Puitikan Bahasa, Sastra Dan Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 8–9.

<sup>16</sup> Syihabuddin Qalyubi, *Ilmu Al-Uslub: Stilistika Bahasa Dan Sastra Arab* (Yogyakarta: Idea Press, 2017), 17.



merujuk pada pemaknaan aspek logis dan objektif.<sup>17</sup> Dapat disimpulkan bahwa Stilistika maupun *al-Uslūbiyyah* adalah kata yang berakar pada bahasa Latin.

Secara epistemologi stilistika adalah ilmu tentang gaya bahasa. Gaya bahasa adalah cara khas seseorang dalam mengungkapkan sesuatu supaya mencapai tujuan yang dimaksud dengan maksimal.<sup>18</sup> Selain itu, Slamet Mulyana menyatakan stilistika adalah pengetahuan tentang kata berjiwa. Maksud kata berjiwa adalah kata yang digunakan seseorang untuk menciptakan sastra yang mengandung perasaanya.<sup>19</sup> Pengertian stilistika oleh Prof. Syihabuddin Qalyubi, disampaikan secara sederhana yaitu ilmu yang mempelajari gaya bahasa.<sup>20</sup>

Stilistika adalah kajian linguisitik yang memiliki objek berupa *style* (gaya bahasa). *Style* merupakan cara seseorang dalam menggunakan bahasa dalam konteks tertentu dan untuk tujuan tertentu.<sup>21</sup> Sedangkan Joanna Thornborrow dan Shan Wareing menyatakan stilistika merupakan cabang linguistik yang mempelajari karakteristik penggunaan bahasa dalam kondisi yang berbeda, secara khusus merujuk pada bahasa sastra, dan berusaha menjelaskan pemilihan bahasa khusus oleh setiap individu maupun kelompok dalam penggunaannya.<sup>22</sup>

---

<sup>17</sup> Abdu al-Salam Al-Masaddy, *Al-Uslubiyah Wa Al-Uslub* (Tunisia: Al-Dar al-'Arabiyah li al-Kitab, 1982), 34.

<sup>18</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, Dan Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 3.

<sup>19</sup> Slamet Mulyana, *Peristiwa Bahasa Dan Peristiwa Sastra* (Bandung: Ganaco, 1956), 4.

<sup>20</sup> Syihabuddin Qalyubi, *Kontribusi Ilm Al-Uslub (Stilistika) Dalam Pemahaman Komunikasi Politik* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010), 4.

<sup>21</sup> Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika Al-Qur'an: Pengantar Orientasi Studi Al-Qur'an* (Yogyakarta: Titian Ilahi Pres, 1997), 27.

<sup>22</sup> Joanna Thornborrow dan Shan Wareing, *Patterns in Language: An Introduction to Language and Literary* (London: Routledge, 1988), 3.

Muhammad Abdu al-Maṭlab berpendapat stilistika merupakan ilmu yang mempelajari penggunaan bahasa baik secara deskriptif ataupun analitis dalam waktu tertentu.<sup>23</sup> 'Adnan bin Dzariil memaparkan lebih luas mengenai stilistika dengan pernyataan stilistika adalah ilmu bahasa modern yang mengkaji piranti-piranti kebahasaan untuk mendapatkan wacana ilmiah maupun sastra terutama yang bersifat ekspresif dan puitis. Ilmu ini berbeda dari ilmu bahasa lainnya karena menggunakan metode khusus dan menjadikan gaya bahasa dalam teks dan sebuah konteks sebagai objek kajiannya.<sup>24</sup>

Dalam khazanah Arab, munculnya stilistika terlatarbelakangi oleh apresiasi sastrawan pada masa itu terhadap puisi, pidato, ayat-ayat al-Qur'an. Dalam upaya menyelami gaya bahasa Al-Quran, muncul beberapa teori. Al-Jahidz menyusun teori-teori *Balāghah* dan *Nazm*. Al-khattabi menjelaskan bahwa perubahan gaya bahasa disebabkan perubahan tujuan. Kemudian Al-Baqilani membahas tentang gaya bahasa. Menurutnya, tuturan dapat memberikan gambaran tentang tujuan-tujuan yang ingin di sampaikan oleh penuturnya.<sup>25</sup>

Stilistika dalam makna umum sering dikaitkan dengan gaya, khususnya gaya bahasa, lebih dalam lagi disebutkan bahwa stilistika merupakan gaya bahasa itu sendiri, yang meliputi setiap unsur aktifitas manusia terutama dalam ranah komunikasi. Gaya bahasa tidak akan terlepas dalam sebuah karya, karena secara

---

<sup>23</sup> Muhammad 'Abdu Al-Mathlab, *Al-Balaghah Wa Al-Uslubiyah* (Mesir: Dar Nubar, 1994), 186.

<sup>24</sup> 'Adnan bin Dzariil, *Al-Lughoh Wa Al-Uslub* (Yordania: Dar Majdalawe, 2006), 131.

<sup>25</sup> Syihabuddin Qalyubi, *Ilm Al-Uslub: Stilistika Bahasa Dan Sastra Arab* (Yogyakarta: Karya Media, 2013), 7.

dasarnya gaya bahasa itu memiliki pesan, termasuk cara melakukan ekspresi dengan minat, selera maupun kemauan penggunanya.<sup>26</sup>

Adapun kaitannya stilistika dengan ilmu lain, ada beberapa ilmu yang memiliki kaitan dengan stilistika. pertama, balaghah dengan stilistika. keduanya memiliki banyak kemiripan. Balaghah banyak menggunakan istilah *muqtaḍā al-ḥāl*, sedangkan Stilistika banyak menggunakan istilah *mauqif*. Kedua istilah ini tidak memiliki perbedaan yang prinsipil, keduanya sama-sama mengacu kepada suatu keharusan menggunakan lafaz atau kalimat sesuai dengan situasi dan kondisi.<sup>27</sup> Kedua, linguistik dengan stilistika. Stilistika berkaitan erat dengan linguistik terutama dalam hal kelahirannya. Stilistika sangat memperhatikan unsur-unsur ilmu bahasa dan cara mengekspresikannya. Karena itu sebagian linguis menganggap stilistika ialah bagian dari ilmu bahasa itu sendiri. Stilistika yang dimaksud ialah ilmu yang mengkaji tentang variasi gaya bahasa dalam syair, prosa, pidato, percakapan, tulisan, drama, kisah, debat, dan lain-lain.<sup>28</sup> Ketiga, stilistika dengan kritik sastra yang keduanya memiliki kesamaan dalam objek yang dikajinya, yakni berupa bentuk tuturan dan karya sastra. Hanya saja stilistika tidak mengkaji karya sastra pada aspek historis, sosial, dan politik yang

---

<sup>26</sup> Ratna, *Stilistika Kajian Puitikan Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 5–7.

<sup>27</sup> Ahmad Muzakki, *Pengantar Teori Sastra Arab* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 178.

<sup>28</sup> Sukron Kamil, *Teori Kritik Sastra Arab: Klasik Dan Modern* (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), 140.

terkandung di dalam karya sastra. Objeknya hanya mengkaji pada aspek gaya bahasa tuturan atau karya sastra semata.<sup>29</sup>

Dengan memperhatikan keindahan dan keunikan bahasa tersebut, baik dari sisi kata maupun maknanya, maka keberadaan stilistika mempunyai peran krusial. Lebih lanjut, Syihabuddin Qalyubi mengenalkan lima level dalam analisis stilistika yang meliputi 1) level fonologi (*al-mustawā al-ṣautī*), 2) level morfologi (*al-mustawā al-ṣarfī*), 3) level sintaksis (*al-mustawā al-naḥwī*), 4) level semantik (*al-mustawā al-dalālī*), dan 5) level imagery atau citraan (*al-mustawā al-taṣwīrī*).<sup>30</sup> Kelima level analisis tersebut dapat diperinci sebagai berikut:

#### 2.4.1. *Al-Mustawā al-ṣauty* (Ranah Fonologi)

kajian stilistika pada tataran ini mengkaji atau menganalisis sebuah teks dalam tataran bunyi dengan melihat efek keserasian sebuah bunyi serta hakikat sebuah makna bunyi tersebut. Dalam tataran ini, stilistika hanya mengkaji pada ranah batasan fisiologi atau *al-aṣwāt al-nuṭqy*, yang hanya membahas pada tataran suara yang diucapkan. Dan pada tataran bunyi, stilistika tidak membahas sampai pada ranah akustik atau *aswat fiyazat* dan auditoris atau *al-aṣwāt al-asma'i*. Kajian stilistika pada ranah fisiologi atau *al-aṣwāt al-nuṭqy*, membahas tentang kaidah yang dapat menghasilkan sebuah bunyi dari getaran melalui pita bunyi, lidah, gusi, bibir, tenggorokan, langit-langit, mulut dan lainnya. Hal tersebut juga dikaji dalam linguistik dalam kajian fonologi. Tujuan kajian dalam ranah fonologi untuk mencari

---

<sup>29</sup> Fathullah Ahmad Sulaiman, *Al-Uslubiyah Madkhal Nazary Wa Dirasah Tatbiqiyah* (Kairo: Maktabah al-Adab, 2004), 35.

<sup>30</sup> Qalyubi, *Ilm Al-Uslub: Stilistika Bahasa Dan Sastra Arab*, 7.

sebuah keterpengaruhannya yang ditimbulkan oleh bunyi tertentu dalam bait-bait puisi, seperti halnya bunyi sajak (*qāfiyah*), kesejajaran atau keserasian bait (*tawaffuq al-‘arūd wa al-darb*), ritme (*baḥr*), repitisi (*tikrār*), asonasi (*tajannus al-ṣautī*), intonasi sedih (*ṣauṭ nawwah*) dan suara gemerincing (*al-aṣwāt al-ṣāfir*).<sup>31</sup>

Dalam kajian stilistika tidak semua teks dapat dianalisis pada tataran fonologinya, tergantung karakter dari teks yang akan dikaji. Ranah fonologi sering kali dikaji pada teks yang bergenre syair (puisi), sedangkan dalam kajian teks yang bergenre prosa jarang sekali dianalisis pada tataran fonologi. Sehingga tidak ada keharusan dalam kajian stilistika untuk mengkaji pada semua tataran terutama pada tataran fonologi. Akan tetapi tataran fonologi lebih baik digunakan dalam menganalisis sebuah teks. Karena kajian stilistika dalam tataran fonologi menganalisis sebuah teks hingga sampai pada penemuan sebuah efek dalam sebuah keserasian dan pemaknaan. Sehingga analisis teks yang bergenre prosa dapat dikaji dengan analisis fonologi yang mencakup pada konsonan atau yang disebut sawamit dan juga vokal atau *sawāit*.<sup>32</sup>

#### 2.4.2. *Al-Mustawā al-ṣarfī* (Ranah Morfologi)

Kajian ranah morfologi menganalisis teks dengan melihat aspek kebahasaan pada tataran kata dengan melihat wujud kata serta perkembangannya. Dalam dunia keilmuan Arab, kajian pada tataran kata dikaji

---

<sup>31</sup> Kamal Mustafa, *Syarh Diwan Syi‘ru Hallaj* (Baghdad: Maktabah Nahdah, 1973), 33–93. Lihat juga Qalyubi, *Ilmu Al-Uslub: Stilistika Bahasa Dan Sastra Arab*, 114.

<sup>32</sup> Qalyubi, *Ilmu Al-Uslub: Stilistika Bahasa Dan Sastra Arab*, 70–71.

oleh satu keilmuan khusus yaitu *Ilm al-Ṣarf*. Adanya kajian morfologi dengan melihat adanya perkembangan sebuah kata melalui pergantian atau melalui perubahan bentukan kata, dengan fenomena tersebut dapat terjadi perkembangan kata serta pemahaman baru dalam sebuah bahasa. Tidak hanya pemahaman baru pada bahasa, akan tetapi juga memunculkan hal yang baru dalam sebuah pemaknaan kata yang berkembang.<sup>33</sup> Ranah kajian stilistika pada tataran morfologi pada suatu teks dengan melihat dua aspek, yaitu perubahan kata dari bentuk aslinya (*'udūl bi al-sīgah 'an al-aṣl al-siyāqy*) dan ketaksaan arti (*izdiwājah al-ma'na*).<sup>34</sup> Dalam pendapat lain yaitu pemilihan kata (*ikhtiyār al-sīgah*) dan perpindahan bentuk kata dalam konteks yang sama (*al-'udūl bi al-sīgah 'an al-aṣl al-siyāqy*). Pokok kajian pada tataran ini adalah menyelidiki sebuah perubahan yang terjadi pada kelas kata dan makna.<sup>35</sup>

#### 2.4.3. *Al-Mustawā al-naḥwy* (Ranah Sintaksis)

Kajian pada tataran sintaksis dalam dunia Arab memiliki studi khusus atau keilmuan khusus yaitu *Ilm an-Naḥwy*. Ilmu tersebut membahas tentang gramatika bahasa Arab secara detail dan luas, karena dalam kajian ini menjelaskan tentang susunan kalimat, bentuk kata, komposisi kalimat dan lain sebagainya, hingga pengaruh terhadap sebuah makna. Perkara tersebut

---

<sup>33</sup> Jos Daniel Parera, *Morfologi Bahasa*, 3rd ed. (Jakarta: PT. Garamedia Pustaka Utama, 2010), 14.

<sup>34</sup> Qalyubi, *Ilmu Al-Uslub: Stilistika Bahasa Dan Sastra Arab*, 80–115.

<sup>35</sup> Mustafa, *Syarh Diwan Syi'ru Hallaj*, 115.

untuk mencari kedudukan dan fungsi pada sebuah kalimat.<sup>36</sup> Dalam kajian stilistika, ranah sintaksis banyak sekali yang dikaji diantaranya yaitu pola struktur sebuah kalimat, repetisi atau pengulangan dalam kelas kata, kalimat atau lebih luas lagi yaitu pengulangan sebuah kisah, hal tersebut yang berimbas pada sebuah makna.<sup>37</sup> Tataran sintaksis tidak membahas detail tentang gramatika Arab, akan tetapi membahas tentang mengapa dan kenapa teks tersebut menggunakan susunan dan kata tersebut dipilih dan dibuat. Hal tersebut yang membedakan antara sintaksis dalam stilistika dengan sintaksis umum.<sup>38</sup>

#### 2.4.4. *Al-Mustawā al-dalāly* (Ranah Semantik)

Kajian semantik merupakan sebuah kajian tentang inti mendasar dari sebuah makna.<sup>39</sup> Adapun kajian ini dalam dunia keilmuan Arab dinamakan dengan dalali, mengkaji teks dengan melihat pada aspek pemaknaan sebuah kata. Dalam tataran ini, menganalisis keseluruhan makna diperlukan semua aspek kajian linguistik mulai dari fonologi, leksikal, morfologi hingga sintaksis. Tujuan kajian stilistika dalam tataran semantik ini untuk menampilkan inti dasar atau mengetahui tentang hakikat sebuah pemaknaan secara menyeluruh.<sup>40</sup> Ranah kajian pada tataran semantik dalam kajian stilistika terdapat batasan yang bertujuan untuk penghilangan ketumbuhan

---

<sup>36</sup> Mustafa, 81.

<sup>37</sup> Qalyubi, *Ilmu Al-Uslub: Stilistika Bahasa Dan Sastra Arab*, 81.

<sup>38</sup> Qalyubi, 44.

<sup>39</sup> Mansoer Pateda, *Semantik Leksikal*, 3rd ed. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 7.

<sup>40</sup> Mustafa, *Syarh Diwan Syi'ru Hallaj*, 85.

dengan kajian kebahasaan lain. Adapun aspek-aspek yang dikaji dalam tataran semantik adalah: makna leksikal.

#### 2.4.5. *Al-Mustawā al-taswīry* (Ranah Imagery)

*Al-Taswīry* merupakan sebuah metode atau cara untuk mengungkapkan konsep atau gagasan yang abstrak, kejiwaan personal, kejadian yang dialami, pemandangan yang dilihat, karakter seseorang, dan lainnya, hal tersebut dapat diimajinasikan atau digambarkan atau pun dapat dirasakan.<sup>41</sup> Ranah ini memiliki tujuan yaitu untuk menampilkan hakikat keindahan yang dirancang dalam sebuah karya. Karena pada tataran ini membahas dan menganalisis keindahan-keindahan kata dan kalimat yang ada pada sebuah karya dengan menampilkan penggunaan perumpamaan (*tasybīh*), atau pun eponim (*laqab*), hiperbola (*mugalah*), pleonasme (*iṭālah*), hingga litotes (*al-taqlīl min al-sya'ni*).<sup>42</sup> Qalyubi berpendapat dalam bukunya, tataran imageri atau al-taswir mencakup pada lima aspek, yaitu: *al-taswīry bi al-tasybīh*, *al-taswīry bi al-majāz*, *al-taswīry bi al-isti'ārah*, *al-taswīry bi al-kināyah* dan *al-tanassuq al-funni fi al-sūrah*.<sup>43</sup> Sehingga sebuah teks dapat diketahui keindahannya melalui kajian stilistika pada tataran imageri.

Dalam tradisi Arab dikenal dua prinsip dalam analisis stilistika, yaitu preferensi (*ikhtiyār*) dan deviasi (*inḥirāf*). Preferensi adalah kreatifitas penutur dalam menggunakan kosa kata atau kalimat dari sekian banyak opsi

---

<sup>41</sup> Qalyubi, *Ilmu Al-Uslub: Stilistika Bahasa Dan Sastra Arab*, 96.

<sup>42</sup> Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), 130–

<sup>43</sup> Qalyubi, *Ilmu Al-Uslub: Stilistika Bahasa Dan Sastra Arab*, 83.



yang ada sesuai dengan situasi dan konteks. Sedangkan deviasi adalah kreatifitas penutur untuk keluar dari pola aturan yang dipakai secara umum dengan cara mengeksploitasi berbagai macam opsi yang ada pada bahasa. Deviasi tidak boleh keluar dari rambu-rambu yang diperbolehkan kaidah-kaidah bahasa, dan deviasi dilakukan atas dasar kegunaan yang akan diperoleh berupa ketertarikan pembaca agar mau menerima pesan yang ada pada teks.

### **1.7. Metode Penelitian**

Untuk menjadikan sebuah penelitian dikatakan baik, maka digunakan metode penelitian, karena metode penelitian merupakan cara yang tersistem untuk mencapai dan menghasilkan maksud, disamping itu penggunaanya dapat memudahkan penelitian.<sup>44</sup> agar penelitian ini dapat mencapai tujuan dengan tetap mengacu pada standar keilmuan sebuah karya akademik, maka penulis menyusun serangkaian metode sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini berjalan melalui tiga tahapan strategis secara berurutan,<sup>45</sup> yaitu tahap pertama adalah penyediaan data, tahap kedua adalah analisis data, dan tahap ketiga adalah penyajian hasil analisis data.

#### **1.7.1. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif, dimana hal ini merupakan alat, prosedur dan teknik yang dipilih untuk penelusuran

---

<sup>44</sup> Fatimah Dadjasudarman, *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian Dan Kajian* (Bandung: Grafika Aditama, 2006), 1.

<sup>45</sup> Sudaryanto, *Metode Linguistik Ke Arah Memahami Metode Linguistik* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992), 57.

bahasa yang di peroleh dari rekaman, pengamatan, wawancara, atau bahan tertulis, sehingga diharapkan nanti akan mudah mengungkapkan proses dan hasil penelitian.<sup>46</sup> Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang berjenis deskriptif-kualitatif. Kajian kualitatif pada dasarnya digunakan untuk menyusun teori, bukan menguji teori. Penelitian ini akan menemukan keindahan susunan dan gaya bahasa.

### 1.7.2. Sumber Data

Sumber Data Penelitian ini adalah puisi Abu thoyyib Al-Mutanabbī kepada Dabbah al-Asadī. Puisi yang dijadikan data adalah puisi yang terdapat dalam Al-wahidi yang diterbitkan diterbitkan tahun 1999 yang di sunting oleh yasin Al-Ayyubi dan Qusoy Al-Husaini

Data merupakan sesuatu yang melekat dalam penelitian, karena tanpa data, penelitian tidak akan terlaksana. Data terbagi menjadi dua, data primer dan data sekunder. Sumber data yang dijadikan pegangan dalam penelitian ini adalah kata-kata pada Puisi Abū al-Ṭayyib al-Mutanabbī kepada Ḍabbah al-Asadī dalam *Syarḥ al-Wāḥidy Li Dīwān al-Mutanabbī*. Adapun sumber data sekundernya adalah buku-buku yang ada kaitan dan memiliki relevansi, baik berupa jurnal, e-book dan lain lain. Adapun sumber data sekunder berfungsi untuk sumber pendukung riset.<sup>47</sup>

### 1.7.3. Analisis Data

---

<sup>46</sup> Kinayati dan Sumaryanti Djosuroto, *Prinsip-Prinsip Dasar Penelitian Bahasa Dan Sastra* (Bandung: Nuansa, 2000), 9.

<sup>47</sup> Djosuroto, 9.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis sehingga dapat mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain. Dalam menganalisis data, data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan pisau analisis yaitu stilistika pragmatik. Pertama-tama data yang didapat dikaji dengan menggunakan kajian stilistika dan kemudian dilanjutkan dengan mengkajinya dari segi pragmatik atau konteksnya untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah penelitian.<sup>48</sup>

Dalam mengkaji data dari sisi stilistika, bertujuan untuk mengungkapkan karakteristik gaya Bahasa yang digunakan dalam ungkapan atau tuturan pada Puisi Abū al-Ṭayyib al-Mutanabbī kepada Ḍabbah al-Asadī dalam Syarḥ al-Wāhidī Li Dīwān al-Mutanabbī. Data yang sudah terkumpul dianalisis dalam lima level. Sebagaimana yang dikatakan oleh Syihabiddin Qalyubi dalam bukunya bahwa terdapat lima ranah yang dianalisis dalam kajian stilistika, yaitu ranah fonologi (*al-mustawā al-ṣawṭy*), ranah morfologi (*al-mustawā al-ṣarfī*), ranah sintaksis (*al-mustawā al-nahwy au al-tarkīby*), ranah semantik (*al-mustawā al-dalāly*) dan ranah imagery (*al-mustawā al-taṣwīry*).

Dalam analisis ini, dikaji bentuk-bentuk preferensi dan deviasi, pengulangan suara, pemutar balikan susunan kata-kata, dan kohesi struktur kalimat. Kemudian, peneliti membuat kesimpulan dari semua yang dianalisis,

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), 248–252.

yaitu berupa karakteristik gaya bahasa pada Puisi Abū al-Ṭayyib al-Mutanabbī kepada Ḍabbah Al-Asadī dalam Syarḥ al-Wāḥidī Li Dīwān al-Mutanabbī. Dalam analisis data, peneliti akan banyak merujuk pada referensi-referensi terkait, utamanya adalah buku-buku tafsir dan leksikologi, untuk membantu menguatkan daya rasa linguistik peneliti.<sup>49</sup>

### 1.8. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman, penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Pada bab ini peneliti memaparkan biografi Abū al-Ṭayyib al-Mutanabbī dari awal mula beliau dilahirkan, kemudian perjalanan al-Mutanabbī dalam beberapa fase serta penyebab kematiannya.

Bab III berisi tentang analisis data yang berisi analisis penggunaan gaya bahasa dalam puisi *hijā'* al-Mutanabbī, serta makna dari penggunaan gaya bahasa tersebut.

Bab IV berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

---

<sup>49</sup> Mahsun MS, *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode Dan Tekniknya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada, 2005), 123.

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian tersebut sebagai berikut:

4.1.1. Unsur-unsur dalam stilistika yang membentuk bait pada Puisi Abū al-Ṭayyib al-Mutanabbī kepada Ḍabbah al-Asadī dalam Syarḥ al-Wāḥidī Li Dīwān al-Mutanabbī adalah:

- a. Pada level fonologi, telah ditemukan efek fonologi terhadap keserasian Bahasa, penggunaan huruf ha' sebagai qāfiyah terdapat dalam semua bait Abū al-Ṭayyib al-Mutanabbī di dalam puisinya yaitu sebanyak 39 kali pengulangan *ha'* di akhir bait memberikan efek getaran, kegalauan, kesengsaraan, kesakitan, kesedihan. dan keletihan yang tampak pada diri penyair. Indikasi ini diperkuat dengan pengulangan bunyi "*ha*" yang terjadi. bunyi ini juga akan memberikan efek keserasian keindahan ketika membaca puisi ini. selain itu juga ditemukan efek fonologi terhadap makna pada beberapa bait.
- b. Pada aspek morfologi atau *mustawā al-ṣarfī*, penulis kitab ini menggunakan beberapa macam gaya bahasa antara lain *ism al-tafḍīl* 5 kali, *fi'il al-amr bi ma'na tahqīr* 1 kali, *udūl bi sīgah 'an al-aṣl al-siyāqy* 2 kali *taḍādd* 3 kali dan *tarāduf* 1 kali dalam 39 bait puisi. beberapa bentuk *fi'il al-amr* atau kata perintah, yang

mana kata perintah tersebut digunakan untuk himbauan, dan *fi'il al-amr* yang dimaksudkan untuk ajakan. *udūl bi sīgah 'an al-aṣl al-siyāqy* atau perubahan dari bentuk asal kata ke bentuk lainnya dalam satu konteks, perubahan ini terjadi karena menghendaki adanya efek dan pengaruh tertentu dalam pemaknaan. Disamping itu, ditemukan juga bentuk *ism al-tafḍīl* pada kitab ini.

- c. Pada aspek sintaksis atau *mustawā al-naḥwi*, telah ditemukan penggunaan *taqdīm wa al-ta'khīr* 4 kali, *nidā'* 1 kali dan *qāṣr* 5 kali.
- d. Pada aspek imageri atau *mustawā al-taṣwīri*, telah ditemukan gaya Bahasa *kinayāh*, dan personifikasi.

4.1.2. Efek makna unsur stilistika yang ada Puisi Abū al-Ṭayyib al-Mutanabbī kepada Ḍabbah al-Asadī dalam Syarḥ al-Wāḥidy Li Dīwān al-Mutanabbī adalah sebagai berikut:

- a. Makna penggunaan dari aspek fonologi dapat terlihat pada keindahan bunyi setiap bait yang diakhiri dengan konsonan huruf *ha'* yang disukun. Ini memberikan efek keindahan dan memberikan kenyamanan kepada setiap pembaca. Konsonan huruf yang disukun memberikan kesan mengejek dan meremehkan, sehingga akan menambah pesan dalam puisi tersebut.
- b. Makna penggunaan pada aspek morfologi ungkapan yang memperlihatkan pengungkapan gaya Bahasa yang berlebihan dari segi morfologi yang digunakan pengarang dalam konteks *hijā'* atau

penghinaan terhadap berbagai hal buruk yang dilihatnya, gaya bahasa tersebut mengandung pernyataan negatif yang nyata dengan fakta-fakta yang ada tentang orang yang digambarkan dalam puisi tersebut..

- c. Efek makna pada aspek sintaksis terdapat pada penggunaan bentuk kata, struktur dan penggunaan gaya bahasa pengecualian yang memperlihatkan pengungkapan gaya bahasa yang berlebihan untuk sesuatu yang negatif, dari segi sintaksis yang di gunakan pengarang dalam konteks *hijā'* atau penghinaan.
- d. Efek makna pada aspek imageri terdapat pada ilustrasi yang digambarkan penulis dengan menggunakan kalimat-kalimat yang beragam.

## 4.2. Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap gaya bahasa pada Puisi Abū al-Ṭayyib al-Mutanabbī kepada Ḍabbah al-Asadī dalam Syarḥ al-Wāḥidy Li Dīwān al-Mutanabbī, terdapat beberapa saran yang dirasa perlu disampaikan agar penelitian-penelitian selanjutnya lebih komprehensif dan maksimal, terkhusus pada bidang kajian stilistika. Saran dari penulis adalah sebagai berikut:

- 4.2.1. Kajian stilistika dapat diterapkan pada seluruh karya sastra, bukan hanya pada Puisi Abū al-Ṭayyib al-Mutanabbī kepada Ḍabbah Al-Asadī dalam Syarḥ al-Wāḥidy Li Dīwān al-Mutanabbī saja. Bisa pada al-Qur'an yang akan memunculkan keilmuan stilistika Alqur'an, bisa pada hadits nabi,

novel, cerpen dan lain sebagainya, sehingga akan memunculkan pengetahuan baru yang akan memperkaya ranah kajian stilistika.

4.2.2. Sebaliknya, Puisi Abū al-Ṭayyib al-Mutanabbī kepada Ḍabbah al-Asadī dalam *Syarḥ al-Wāḥidy Li Dīwān al-Mutanabbī* juga dapat diteliti tidak hanya dengan stilistika saja. Bisa dengan ranah kajian lain seperti psikolinguistik, psikologi sastra dan masih banyak lagi, sehingga penelitian dengan teori yang lain akan melahirkan pengetahuan yang baru.

4.2.3. Kajian stilistika dapat juga dilakukan dengan cara membandingkan gaya bahasa pada suatu media dari segi isinya ataupun bahasa dari media itu sendiri.



## DAFTAR PUSTAKA

- 'Aid al-Qarni. *Qashaid Qatalat Ashhabuha*. Riyadh, 2009.
- 'Asakir, Ibnu. *Tarikh Damaskus*. Edited by 'Umar bin Guramah Al-'Umruwy. Dar al-Fikr li al-Taba'ah wa al-Nasyr wa al-Tauzi', 1995.
- 'Umar, Ahmad Mukhta. *Dirasah Al-Saut Al-Lughawi*. Kairo: Alam al- Kutub, 1997.
- Abdullah, Nur Shahirah Zolkarnain dan Md Nor. "Estetik Taqdim Dan Ta'khir Dalam Surat Al-Baqarah." *Malaysia: Bintara International Journal of Civilizational Studies and Human Sciences* 2, no. 3 (2019).
- Ahmdad al-Iskandi dan Musthofa 'Anani. *Al-Wasith Fi Al-Adab Al-'araby Wa Tarikuhu*. Translated by Dar al-Ma'arif. 18th ed. Mesir, 1916.
- AL-Bagdady, Ahmad Sa'id. *Amtsal Al-Mutanabbī Wa Hyatuhu Byna Al-Alam Wa Al-Amal*. 2nd ed. Kairo: Matba'ah al-Hijazi, 1934.
- Al-Ghalayaini, Musthafa. *Jami' Al-Durus Al-'Arabiyyah*. 21st ed. Beirut: Maktabah Al- Asr, 1987.
- Al-Hasain, Yasin Al-Ayubi dan Qasi. *Syarh Al-Wahidy Li Diwan Al-Mutanabbī*. 1st ed. Beirut: Dar Al-Raid Al-'Araby, 1999.
- Al-Jauzy, Ibn. *Al-Muntadzam Fi Tarikh Al-Muluk Wa Al-Umam*. Edited by Muhammad 'Abd al-Qadir 'Atha dan Musthafa 'Abd al-Qadir 'Atha. 1st ed. Beirut: Daar Al-Kutub Al-'Ilmiyah, 1992.
- Al-Masaddy, Abdu al-Salam. *Al-Uslubiyah Wa Al-Uslub*. Tunisia: Al-Dar al-'Arabiyah li al- Kitab, 1982.
- Al-Mathlab, Muhammad 'Abdu. *Al-Balaghah Wa Al-Uslubiyah*. Mesir: Dar Nubar, 1994.
- Al-Zarkaly. *Al-A'lam*. 15th ed. Daar al-'Ulum li al-Miladin, 2002.
- Barquqi, Abdur Rahman Al. *Syarh Diwan Al-Mutanabbī*. Libanon: Maktabah Nizar Mustofa, n.d.
- Brugman, Karel. *Tarikh Al-Adab Al-'Araby*. 4th ed. Vol. 2. Mesir: Dar al-Ma'arif, n.d.
- Dadjasudarman, Fatimah. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian Dan*

- Kajian*. Bandung: Grafika Aditama, 2006.
- Djosuroto, Kinayati dan Sumaryanti. *Prinsip-Prinsip Dasar Penelitian Bahasa Dan Sastra*. Bandung: Nuansa, 2000.
- Dzariil, 'Adnan bin. *Al-Lughoh Wa Al-Uslub*. Yordania: Dar Majdalawe, 2006.
- Faruq, Umar. *Al-Manhaj Al-Jadid Fi Al-Adab Al-'Araby*. 1st ed. Vol. 1. Beirut, 1969.
- Ghoni, Abdul. *Mu'jam Al-Qowaa'id Al-'Arabiyyah Fi Al-Nahwi Al-Sharfi*. 1st ed. Damaskus: Dar Al-Qalam, 1986.
- Hamid, Jamal. *Silsilah Syu'ara' Qatalahum Al-Kalimat (Abu Tayyib Al-Mutanabbī*. Kairo: Dar Garb, 2008.
- Hamid, Mas'an. *Ilmu Arudl Dan Qawafi*. Surabaya: Al-Ikhlās, 1995.
- Hanani, Abdul. "Gaya Bahasa Qasidah Umariyyah Karya Hafiz Ibrahim." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Hanani, Abdullah. "Gaya Bahasa Qasidah Umariyah (Studi Analisis Stilistika)." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Hidayat, Komaruddin. *Memahami Bahasa Agama, Sebuah Kajian Hermeneutik*. Jakarta: Paramadina, 1996.
- Husain, Thaha. *Ma'a Al-Mutanabbī*. Edited by Muassasah Handawy li al-Ta'lim wa Al-Tsaqafah. Cairo, 2012.
- Idris, Mardjoko. *Gaya Bahasa Perintah Dalam Al-Qur'an: Tinjauan Struktur Dan Makna*. 1st ed. Yogyakarta: Maghza Pustaka, 2016.
- Jauhar, Nasaruddin Idris. *Ilm Aswat Al-'Arabiyyah*. Surabaya: Adab Press, 2009.
- Joanna Thornborrow dan Shan Wareing. *Patterns in Language: An Introduction to Language and Literary*. London: Routledge, 1988.
- Kamil, Sukron. *Teori Kritik Sastra Arab: Klasik Dan Modern*. Jakarta: Raja Grafindo, 2012.
- Keraf, Gorys. *Diksi Dan Gaya Bahasa*. 14th ed. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- . *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- . *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Luthfan, Muhammad Aqil. "Morfologi Bahasa Arab; Perspektif Linguistik

- Modern.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- MS, Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode Dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada, 2005.
- Mufti, Oki Maulana. “Keindahan Bahasa Kitab Maulid Dhiya’u Al-Laami’ Bi Dzikri Maulidi Al-Nabi Al-Syafi’i Karya Al-Habib Umar Bin Muhammad Bin Salim Bin Hafidz (Studi Analisis Stilistika).” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- . “Keindahan Bahasa Kitab Maulid Dhiya’u Al-Laami Bi Dzikri Maulidi Al-Nabi Al-Syafi’i Karya Al-Habib Umar Bin Muhammad Bin Salim Bin Hafidz (Studi Analisis Stilistika).” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020.
- Muljana, Slamet dan Simanjuntak. *Metode Penelitian Sastra; Epistimologi, Model, Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003.
- Mulyana, Slamet. *Peristiwa Bahasa Dan Peristiwa Sastra*. Bandung: Ganaco, 1956.
- Munawir, Ahmad Warson. *Al-Munawir: Kamus Arab-Indonesia*. 25th ed. Surabaya: Pustaka Progresif, 2002.
- Munawir, Ahmad Warson. *Al-Munawir: Kamus Arab-Indonesia*. 14th ed. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Muntasyir, Rizal. *Filsafat Bahasa: Aneka Masalah Arti Dan Upaya Pemecahannya*. Jakarta: Prima Karya, 1988.
- Mustafa, Kamal. *Syarh Diwan Syi’ru Hallaj*. Baghdad: Maktabah Nahdah, 1973.
- Muzakki, Ahmad. *Pengantar Teori Sastra Arab*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Nashruddin, Gunawan Laksono. “Gaya Bahasa Hizib Al-Ghazali Karya Imam Al-Ghazali (Studi Analisis Stilistika).” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017.
- Nurain. “Nilai-Nilai Kehidupan Dalam Puisi Al-Mutanabbī.” *Adabiyāt* XIII, no. 2 Desember (2014).
- Nurgiyantoro, Burhan. *Stilistika*. Yogyakarta: Gajahmada University Press, 2014.
- Parera, Jos Daniel. *Morfologi Bahasa*. 3rd ed. Jakarta: PT. Garamedia Pustaka

- Utama, 2010.
- Pateda, Mansoer. *Semantik Leksikal*. 3rd ed. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Perera, Jos Daniel. *Pengantar Linguistik Umum*. Flores: Nusa Indah, 1997.
- Qalyubi, Syihabuddin. *Ilm Al-Uslub: Stilistika Bahasa Dan Sastra Arab*. Yogyakarta: Karya Media, 2013.
- . *Ilmu Al-Uslub: Stilistika Bahasa Dan Sastra Arab*. Yogyakarta: Idea Press, 2017.
- . *Kontribusi Ilm Al-Uslub (Stilistika) Dalam Pemahaman Komunikasi Politik*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- . *Stilistika Al-Qur'an: Makna Dibalik Kisah Ibrahim*. Yogyakarta: PT Lkis Pelangi Aksara, 2009.
- . *Stilistika Al-Qur'an: Pengantar Orientasi Studi Al-Qur'an*. Yogyakarta: Titian Ilahi Pres, 1997.
- . *Stilistika Dalam Orientasi Studi Alquran*. Yogyakarta: Belukar, 2008.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, Dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- . *Stilistika Kajian Puitikan Bahasa, Sastra Dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah*. Vol. 9. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shofwan, Muhammad Sholehuddin. *Maqoshid An-Nahwiyah: Pengantar Memahami Alfiah Ibn. Malik*. Edited by Muhammad Sholshof. 1st ed. Vol. 3. Jombang: Darul Hikmah, 2005.
- Siregar, Raja Lottung. "Al-Af'idah Dan Qulub Serta Kaitannya Dengan Pendidikan." *Jurnal Al-Hikmah* 13, no. 1 April (2016).
- Suarni dan Irda Mawadah. "Lafaz Qalb, Shadr Dan Fu'ad Dalam Al-Qur'an." *Tafse: Journal of Qur'anic Studies* 2, no. 1 (2017).
- Sudaryanto. *Metode Linguistik Ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1992.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017.
- Sulaiman, Fathullah Ahmad. *Al-Uslubiyah Madkhal Nazary Wa Dirasah*

- Tatbiqiyah*. Kairo: Maktabah al-Adab, 2004.
- Sunni, Suniarti. “Gaya Bahasa Dalam Surat Ar-Rohman (Studi Analisis Stilistika).” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Sutejo. *Stilistika Teori, Aplikasi Dan Alternatif Pembelajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Felcha, 2010.
- Ya’kub, Imel Badi’. *Fiqh Al-Lughah Al-’Arabiyyah Wa Khasaisuha*. Beirut: Dar Ats- Tsaqafah Al-Islamiyyah, n.d.
- Yaqub, Emīl Badī’. *Fusūl Fi Fiqh Al-Lughah Al-Arabiyyah*. Lebanon: Muassasah al-Hadisah Lil Kitāb., 2008.
- Ziyat, Ahmad Hasan Az. *Tarikh Al-Adab Al-’Arabiyyah Li Al-Madaris Al-’Ulyaa*. Mesir: Dar An Nahdhoh Kairo, n.d.